

BAB III

HASIL

A. Hasil Matrik Sintesis Artikel

Tabel 3.1 Hasil Tabel Sintesis Artikel

No	Judul Penulis dan tahun	VALIDITY	IMPORTANCY	APPLICABILITY
1.	Judul : Penulis : Efektivitas Frekuensi Reposisi Terhadap Kejadian <i>Pressure Injury:</i> Studi <i>Systematic</i>	V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien dengan pasien tirah baring lama khususnya pasien stroke Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani tirah baring lama yaitu di Ruang ICU dan di rumah. V2 Pencegahan decubitus dengan frekuensi reposisi setiap 4 jam dikombinasikan dengan penggunaan <i>support surface</i> dibandingkan reposisi setiap 2 jam dengan matras standar.	Penelitian ini sangat penting untuk perawat dan keluarga pasien dalam melakukan pencegahan decubitus selama perawatan di Rumah sakit ataupun di rumah.	Frekuensi reposisi dalam pencegahan PI memberikan hasil bahwa semakin sering reposisi (setiap 2 jam) dilakukan maka dapat menurunkan kejadian PI, namun kombinasi menggunakan modalitas <i>support surface</i> dapat menurunkan kejadian PI dengan frekuensi reposisi lebih sedikit yaitu setiap 4 jam.

	<p><i>Literature Review</i> dari <i>Randomized Control Trial</i> Tahun : 2019 (Rahayu, 2019)</p>	<p>V3 Penelitian mengalami kendala karena faktor lain yang tidak teratasi dengan reposisi contohnya pada malam hari ataupun ketika hemodinamik pasien tidak stabil</p> <p>V4 Metode dalam penelitian ini menggunakan Systematic Review , <i>Randomized Control Trial</i> dengan sampel dari Artikel diperoleh dari <i>google scholar, PubMed, Science Direct, Cochrane, EBSCO</i></p> <p>5 studi dengan metode RCT yang menganalisis efek dari interval intervensi reposisi terhadap perkembangan PI. Studi dilakukan di seting ICU (n=1) dan <i>nursing home</i> (n=4).</p> <p>Reposisi setiap 2 jam menunjukkan perkembangan PI yang lebih sedikit dibanding skema lainnya berdasarkan identifikasi dari 3 studi (2,5%-10,3%) dengan matras yang digunakan intervensi dan kontrol adalah jenis yang sama, meskipun hasilnya tidak signifikan secara statistik</p>		<p>Penelitian ini dapat diterapkan di lingkungan Rumah sakit diruang intensif ataupun diruangan rawat inap.</p>
--	--	--	--	---

2.	<p>Judul : Reposisi dan <i>Massage</i> Menurunkan Derajat Dekubitus pada Pasien Immobilisasi dengan Gangguan Neurologis: <i>Case Report</i> Penulis: (Najihah et al., 2020)</p>	<p>V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien dengan pasien tirah baring lama khususnya pasien stroke Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang dirawat di Ruang perawatan Lontara 3 Neuro RS dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.</p> <p>V2 Pencegahan dan penanganan dekubitus dengan pemberian reposisi dan <i>massage</i> selama 7 hari.</p> <p>V3 Penelitian mengalami kendala karena kondisi pasien contohnya seperti demam sehingga menyebabkan peningkatan kelembapan</p> <p>V4 Metode dalam penelitian ini menggunakan <i>Study Case , Purposive sampling</i></p> <p>Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sampel ditentukan berdasarkan <i>Number Needed to Treat</i> (NNT) dari jurnal utama yang digunakan sebagai pedoman penerapan EBNP. Data demografis dikumpulkan melalui wawancara yang dikembangkan untuk penerapan EBNP ini. Kemudian dipantau</p>	<p>Penelitian ini tentunya penting untuk perawatan pasien dalam melakukan pencegahan atau penanganan dalam menurunkan derajat dekubitus pada pasien stroke</p>	<p>Pemberian reposisi dan <i>massage</i> selama 7 hari dapat menurunkan ukuran diameter luka, memberikan perubahan warna mendekati warna kulit di sekitar, lebih cepat menurunkan derajat luka pada dekubitus derajat 1, dan lebih cepat menurunkan derajat dekubitus pada bagian <i>Heel</i>.</p> <p>Pada peneliitian ini dilakukan kombinasi reposisi tiap 2 jam dan <i>massage</i> 2 kali sehari minimal selama 7 hari.</p> <p>Penelitian ini dapat diterapkan di lingkungan Rumah sakit khususnya di diruangan rawat inap</p>
----	---	---	--	---

		<p>menggunakan alat ukur sederhana untuk menentukan derajat dekubitus.</p> <p>V5 Hasil observasi yang dilakukan di ruang Lontara 3 Neuro RS dr. Wahidin Sudirohusodo terdapat 30 pasien, dimana 10 pasien dengan immobilisasi yang terdiri dari 7 pasien penurunan kesadaran dan 3 pasien dengan paraplegia/hemiplegia. Berdasarkan hasil skrining, didapatkan 5 pasien (50%) dengan dekubitus derajat 1, 2 pasien (20%) dekubitus derajat 2 dan 3 pasien (30%) beresiko dekubitus dan dilakukan penerapan <i>Evidence Based Nursing Practice</i> (EBNP)</p>		
3.	<p>Judul : Efektifitas alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien tirah baring di Rumah sakit</p>	<p>V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien dengan pasien tirah baring lama khususnya pasien stroke Populasi pada penelitian ini adalah 25 responden.dengan dibagi dua kelompok.</p> <p>V2 Pencegahan dan penanganan decubitus dengan pemberian reposisi yaitu kelompok kasus (dilakukan alih baring tiap 2 jam) dengan jumlah 12 responden dan kelompok control (Tidak</p>	<p>Penelitian ini tentunya penting untuk perawatan awal pada pasien dalam melakukan pencegahan decubitus pada pasien tirah baring lama</p>	<p>Pengaruh penelitian ini terlihat dimana setelah diberikan alih baring pada kelompok case semuanya (100%) tidak mengalami dekubitus, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan alih baring terdapat 5 pasien yang mengalami decubitus dan artinya penelitian ini dapat diterapkan di lingkungan Rumah sakit khususnya di diruangan rawat inap atau intensif.</p>

	<p>Sentra medika Cibinong tahun 2018</p> <p>Penulis : (Armi, 2019)</p>	<p>dilakukan alih baring tiap 2 jam) dengan jumlah 13 responden .</p> <p>V3 Penelitian mempunyai perancu yaitu Rumah sakit belum menggunakan SOP untuk tindakan intervensi alih baring</p> <p>V4 Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (<i>quasi experiment research</i>), dengan desain penelitian <i>case control</i>. Studi kasus kontrol dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol.</p> <p>Analisa bivariat yaitu analisa dua variable yang berbeda yaitu variable independen (alih baring tiap 2 jam) dan variable dependen (kejadian dekubitus). Pada penelitian ini dilakukan miring kanan dan miring kiri tiap 2 jam pada pasien tirah baring maksimal < 3 kali dalam 1 shift atau ≤ 12 kali dalam 24 jam, pengolahan data menggunakan uji T.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>V5 Responden dalam penelitian ini sebanyak 25 pasien tirah baring dalam kondisi apatis / somnolent. Pada penelitian ini melibatkan 2 asisten peneliti pada tiap-tiap unit ruang rawat ICU. Asisten peneliti mendelegasikan pelaksanaan intervensi kepada masing –masing di tiap shift. Asisten peneliti menjelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian, keluarga menandatangani persetujuan menjadi responden. Pasien dibagi 2 kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol.</p>		
4.	<p>Judul : Penggunaan bantal 30 ° dalam men - cegah kejadian pressure injury penulis : tahun: 2018 (Bambi et al., 2020)</p>	<p>V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien dengan pasien tirah baring lama khususnya pasien dengan gangguan mobilisasi seperti pasien yang dirawat di ICU dan panti jompo. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh responden dalam artikel ini adalah pasien imobilisasi dengan sampel 12-717 orang.</p> <p>V2 Penggunaan bantal 30 derajat pada pasien yang berisiko PI merupakan salah satu metode pencegahan yang menjanjikan .</p>	<p>Penelitian ini sangat penting untuk perawat dan keluarga pasien dalam melakukan pencegahan decubitus selama perawatan di Rumah sakit ataupun di rumah.</p>	<p>Penggunaan bantal 30 derajat pada pasien yang berisiko PI merupakan salah satu metode pencegahan yang menjanjikan. Oleh karena itu, bantal 30 derajat dapat direkomendasikan digunakan pada fasilitas pelayanan kesehatan.</p>

		<p>V3 Penelitian mempunyai perancu yaitu terbatasnya studi klinis desain RCT yang mengukur secara objektif penurunan interface pressure, microclimate pada pasien berisiko PI setelah penggunaan bantal 30°.</p> <p>V4 Metode dalam penelitian ini menggunakan <i>literatur review</i> dan dikompilasi menggunakan daftar periksa pedoman PRISMA</p> <p>Database yang digunakan diantaranya portal <i>PubMed, ProQuest, Science Direct, Wiley Online Library, ClinicalKey Nursing</i> dan pencarian sekunder. Penelitian pertanyaan disusun menggunakan elemen PICO (<i>population, intervention, comparison and Outcome</i>) sebagai berikut: <i>positioning OR reposition OR support surface OR turning OR turn, AND 30 degree OR 300 AND control OR no intervention OR placebo AND pressure injuries OR pressure injury OR pressure ulcers OR decubitus.</i></p>		
--	--	---	--	--

5.	<p>Judul : efektifitas waktu perubahan posisi tidur terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke di RS x kab. Indramayu</p> <p>Penulis : (Wayunah, 2018)</p>	<p>V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien dengan pasien tirah baring lama khususnya pasien stroke</p> <p>Populasi pada penelitian ini adalah pasien stroke yang dirawat di Rumah X Kabupaten Indramayu pada tahun 2015 dengan rata – rata 21 pasien tiap bulannya, dan diketahui sebanyak 9 pasien (3,7 %) mengalami dekubitus</p> <p>V2 Pencegahan dan penanganan dekubitus dengan pemberian perubahan posisi waktu perubahan posisi tidur yang direkomendasikan adalah setiap 2 jam</p> <p>V3 Penelitian mempunyai perancu yaitu kondisi pasien saat akan dilakukan reposisi</p> <p>V4 Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian <i>Quasi-experimental with control group</i>. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Intervensi yang dilakukan adalah pemberian posisi tidur miring 30 derajat . Besar sampel menggunakan uji hipotesis terhadap 2 proporsi</p>	<p>Penelitian ini sangat penting untuk perawat dan keluarga pasien dalam melakukan pencegahan dekubitus selama perawatan di Rumah sakit ataupun di rumah.</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan yang signifikan kejadian dekubitus pada pasien yang diberikan perubahan posisi tidur tiap 2 jam dengan pasien yang diberi perubahan posisi tidur tiap 4 jam (selisih 0,88). Artinya perubahan posisi tidur tiap 2 jam lebih efektif mencegah dekubitus dibanding perubahan posisi tidur tiap 4 jam (p value 0,021; 95 % CI</p>
----	--	---	---	---

6.	<p>Judul :</p> <p><i>The effectiveness of multicomponent pressure injury prevention programs in adult intensive care patients: A systematic review</i></p> <p>Penulis : (Lin et al., 2020)</p>	<p>V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien dengan pasien tirah baring lama khususnya pasien stroke dengan mengevaluasi efektivitas program pencegahan pressure injury dan insiden pada pasien dewasa di ruang intensive care Populasi pada penelitian ini adalah pasien pasien kritis di ruang ICU</p> <p>V2 Pencegahan dan penanganan decubitus dengan pemberian multikomponen salah satunya adalah reposisi pasien</p> <p>V3 Penelitian mempunyai perancu yaitu pasien pasien yang tidak stabil tidak dilakukan reposisi</p> <p>V4 Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode sistematik review dan meta analysys statistik dari tahun 2000 – 2018 Artikel pada penelitian ini adalah berjumlah 21 artikel yang ditemukan</p>	<p>Penelitian ini sangat penting untuk perawat dan keluarga pasien dalam melakukan pencegahan decubitus selama perawatan di Rumah sakit ataupun di rumah.</p>	<p>Pada penelitian ini ditemukan keunikan yaitu dengan dilakukan program pencegahan pada pressure injury dilaporkan adanya penghemat biaya masing-masing 1 juta dan 2.6 juta setelah program pencegahan ini dilakukan.sehingga penelitian ini dapat dilakukan untuk penecegahan decubitus pada ruangan Intensif</p>

		V5 Pada penelitian ini adalah program pencegahan pada pressure injury dilakukan dengan 2-11 komponen yang akan dilakukan. Adanya menghemat biaya dalam hal penanganan pressure injury.		
7.	<p>Judul : <i>Effectiveness of prophylactic sacral protective dressings to prevent pressure injury: A systematic review and meta-analysis</i></p> <p>Penulis : (Fulbrook et al., 2019) Tahun : 2019</p>	<p>V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien dengan pasien tirah baring dengan menganalisa efektifitas penggunaan profilaksis dressing untuk melindungi sacral mencegah terjadinya pressure injury</p> <p>Populasi pada penelitian ini adalah pasien diruangan intensive dan ruang rawat inap</p> <p>V2 Pencegahan dan penanganan decubitus dengan pemberian profilaksis dressing pada pasien di daerah bagian sacrum</p> <p>V3 Peneliti tidak menemukan perancu pada penelitian ini</p> <p>V4 Metode pada penelitian ini menggunakan sistematik review dan meta analisis randomised controlled trials</p>	<p>Penelitian ini sangat penting untuk perawat dalam melakukan pencegahan decubitus selama perawatan di Rumah sakit khususnya pasien di ruang intensif.</p>	<p>Keunikan yang ditemukan pada penelitian ini untuk mencegah terjadinya pressure injury menggunakan profilaksis dressing untuk mencegah pressure injury di sacrum. Maka itu bisa diterapkan pada pasien tirah baring lama diruang intensif .</p>

		<p>Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil pada tahun 2018-2019 dengan total 1872 sampel yang ditemukan dan cocok.</p> <p>V5 Sebesar 70% pada total keseluruhan menunjukkan bahwa intervensi pencegahan pressure injury menggunakan profilaksis dressing pada sacral menurunkan risiko terjadinya pressure injury. Pada kelompok intensif care unit menunjukkan pengurangan risiko pressure injury sebesar 83%.</p>		
8.	<p>Judul : <i>Two methods for turning and positioning and the effect on pressure ulcer development: A comparison cohort study</i> Penulis :</p>	<p>V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien dengan pasien tirah baring lama khususnya pasien stroke dengan perbandingan dua metode perubahan posisi pressure injury dengan metode standar perawatan menggunakan bantal (SOC) dan perubahann posisi pasien (PPS). Populasi pada penelitian ini adalah pasien</p> <p>V2 Pencegahan dan penanganan decubitus dengan pemberian reposisi dengan menggunakan bantal dan perubahan posisi seperti biasa dengan matras</p>	<p>Penelitian ini sangat penting untuk perawat dalam melakukan pencegahan decubitus selama perawatan di Rumah sakit khususnya pasien di ruang intensif.</p>	<p>Temuan yang didapatkan pada penelitian ini adalah temuan menunjukkan bahwasannya dengan PPS menunjukkan efektif dalam pencapaian mencegah terjadinya pressure injury</p>

	(Powers, 2016) Tahun : 2016	V3 Penelitian mempunyai perancu yaitu hemodinamik pasien yang tidak stabil yang tidak akan dilakukan intervensi V4 Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah nonrandomized control Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah convenience sample sebanyak 60 pasien yang berada di ICU		
9.	Judul : <i>Effectiveness on hospital-acquired pressure ulcers prevention: a systematic review</i> Penulis : (Gaspar et al., 2019) Tahun : 2019	V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien dengan pasien tirah baring lama dengan melihat efektifitas pencegahan pressure injury mengenai keselamatan pasien di rumah sakit. Populasi pada penelitian ini adalah pasien di Rumah sakit V2 Pencegahan dan penanganan decubitus dengan pemberian reposisi alih baring V3 Peneliti tidak menemukan perancu pada penelitian ini	Penelitian ini sangat penting untuk perawat dalam melakukan pencegahan decubitus selama perawatan di Rumah sakit khususnya pasien di ruang rawat inap atau di rumah	Keunikan pada penelitian ini tidak hanya merubah posisi untuk mencegah terjadinya pressure injury tetapi juga dengan mengaplikasikan profilaksis dressing dibagian sacrum, trochanters dan tumit, edukasi kepada tenaga kesehatan, pencegahan perawatan kulit dan evaluasi.

		<p>V4 Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan sistematik review. Sampel pada penelitian ini adalah pasien dengan umur diatas 18 tahun dari tahun 2009-2018.</p> <p>V5 Temuan pada penelitian ini adalah multivel intervensi yang diberikan untuk mencegah terjadinya pressure injury lebih efektif dibandingkan dengan single intervensi.</p>		
10.	<p>Judul : <i>Comparing a patient positioning system to an overhead LIFT with pillows for impact on turning effectiveness</i> Penulis : (Powers et al., 2020) Tahun : 2020</p>	<p>V1 Artikel atau jurnal ini telah sesuai dengan kriteria pasien yang diteliti yaitu pasien tirah baring lama khususnya pasien stroke dengan membandingkan 2 perangkat untuk mencegah terjadinya pressure injury Populasi pada penelitian ini adalah</p> <p>V2 Pencegahan dan penanganan decubitus dengan pemberian reposisi yaitu sistem perubahan posisi menggunakan sistem dorongan udara dengan ganjalan vs dengan tumpuan bantal</p> <p>V3 Penelitian mempunyai perancu yaitu hemodinamik pasien akan mempengaruhi penelitian</p>	<p>Penelitian ini sangat penting untuk perawat dalam melakukan pencegahan decubitus selama perawatan di Rumah sakit khususnya pasien di ruang intensif.</p>	<p>Pada penelitian ini sistem perubahan posisi menggunakan sistem dorongan udara dengan ganjalan (matras angin) lebih efektif dibandingkan dengan tumpuan bantal akan tetapi keduanya berpengaruh dalam pencegahan decubitus di ruangan Intensif maka dari itu keduanya bisa diterapkan di ruangan</p>

	<p>V4 Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan prospective study Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 425 sampel tempat tidur yang ada di ICU, MICU dan STICU</p> <p>V5 Perubahan posisi menggunakan metode sistem tekanna udara dengan ganjalan lebih efektif dan tercapai dalam perubahan posisi dan mempertahankan sudut 30 derajat dan tahan hingga satu jam dibandingkan dengan menggunakan bantal tetapi keduanya efektif mencegah terjadinya luka tekan.</p>		
--	---	--	--

B. Hasil Prosedur Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Decubitus

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik/ isu yang sedang di <i>review</i>
1.	Rahayu (2019)	Pressure injury (PI) merupakan salah satu kondisi cedera kulit atau jaringan yang terlokalisasi di area yang mengalami penekanan. PI biasa terjadi di <i>bony prominence</i> akibat penekanan atau <i>shear</i> atau kombinasi keduanya.
2.	Najihah et al. (2020)	Decubitus merupakan kerusakan kulit pada permukaan tubuh yang tertekan yang diakibatkan tirah baring yang lama, terutama pada daerah-daerah yang menonjol.
3.	Armi (2019)	Dekubitus merupakan masalah yang dapat terjadi pada pasien dengan penyakit kronis, kondisi lemah dan lumpuh dalam waktu yang lama. Dekubitus terjadi pada area yang terlokalisasi dengan jaringan yang mengalami nekrosis dan biasanya terjadi pada permukaan tulang yang menonjol, sebagai akibat dari tekanan dalam jangka waktu yang lama menyebabkan peningkatan tekanan kapiler
4.	Bambi et al., (2020)	<i>Pressure injury</i> merupakan masalah rumah sakit di semua negara. Faktor risiko PI diantaranya tekanan, geser, gesekan, peningkatan suhu permukaan, dan kelembaban
5.	Wayunah (2018)	Dekubitus adalah luka akibat tekanan. Dekubitus dapat terjadi dalam waktu 3 hari sejak terpaparnya kulit akan tekanan. Hal ini dapat dipengaruhi karena penurunan

		mobilitas akibat penurunan kesadaran, seperti yang terjadi pada pasien stroke
6.	Lin et al., (2020)	Decubitu dikenajuga sebagai luka tekan yang terjadi pada lokasi anatomis karena tekanan yang intens dan atau berkepanajangan atau tekanan yang dikombinasikan dengan gaya geser dan gesekan.
7.	Fulbrook et al., (2019)	Decubitus merupakan cedera atau luka tekan yang menyebabkan rasa sakit dan mempengaruhi kualitas hidup seeserang
8.	Powers (2016)	Decubitus merupakan luka tekan yang didapatkan di rumah sakit yang terjadi karena perawatan dalam jangka waktu panjang
9.	Gaspar et al., (2019)	Decubitus merupakan luka kulit dan/atau kerusakan jaringan di bawahnya yang terlokalisasi di atas penonjolan tulang, akibat gaya tekanan dan/atau tekanan yang dikombinasikan atau disertai dengan gesekan karena bergeser.
10.	Powers et al., (2020)	Decubitus merupakan cedera atau luka yang disebabkan tekanan lama yang didapatkan di Rumah sakit

Tabel 3.3 Prosedur Alih Baring


No	Penulis dan tahun	Deskripsi Topik/isu yang sedang di <i>review</i>
1.	Rahayu (2019)	Reposisi dilakukan dengan posisi lateral 30 derajat dan supinasi dengan kepala dan kaki terangkat 30 derajat. Frekuensi reposisi dapat dilakukan setiap 2 jam atau 4 jam sesuai dengan kombinasi modalitas yang ada dan kondisi pasien.
2.	Najihah dkk, 2020	Pemberian reposisi dan <i>massage</i> selama 7 hari dapat menurunkan ukuran diameter luka, memberikan perubahan warna mendekati warna kulit di

		sekitar, lebih cepat menurunkan derajat luka pada dekubitus derajat 1, dan lebih cepat menurunkan derajat dekubitus pada bagian <i>Heel</i> .
3.	Nurhikmah, 2019	Alih baring ini adalah mengatur posisi yang diberikan untuk mengurangi tekanan dan gaya gesek pada kulit, menjaga bagian kepala tempat tidur setinggi 300 atau kurang akan menurunkan peluang terjadi dekubitus akibat gaya gesek.
4.	Anggriawan, Adi 2020	Alih baring dengan penggunaan bantal adalah satu pendekatan untuk mencegah perkembangan PI dengan memodifikasi tekanan pada kulit atau mengurangi gaya geser dan gesekan.
5.	Wayunah, 2018	Perubahan posisi tidur merupakan salah satu bentuk intervensi keperawatan yang sangat tidak asing dan ditetapkan dalam rangka pencegahan dekubitus khususnya pada pasien stroke.
6.	Frances Lin, Zijing Wu, Bing Song, Fiona Coyer, Wendy Chaboyer (2019)	Alih baring atau reposisi merupakan salah satu implementasi pencegahan cedera tekanan dalam mengurangi prevalensi dan insiden cedera tekanan pada populasi di ruang ICU
7.	Paul fulbrook, vainess mbuzi, sandra miles (2019)	Perubahan posisi merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya decubitus dibarengi dengan menggunakan profillaksis dressing
8.	Jan Powers (2016)	Alih baring menurut penelitian ini merupakan sistem perubahan posisi dengan menggunakan sistem dorongan udara dengan ganjalan dan tumpuan bantal
9.	Susana Gaspar, Miguel Peralta, Adilson Marques, Aglecia Budri, Margarida (2019)	Alih baring atau reposisi merupakan implementasi efektifitas pencegahan pressure injury mengenai keselamatan pasien di rumah sakit
10.	Jan Power, rebecca Beaubien, Tressa Brunner, Kellie Girardot, Jennifer Rechter, Janette Richardson (2020)	Perubahan posisi ini merupakan atau metode untuk mengurangi resiko cedera atau mencegah terjadinya luka tekan di Rumah sakit

Tabel 3.4 Durasi waktu

No	Penulis dan tahun	Deskripsi topik
1.	Cicielia Ernawati Rahayu tahun 2019	Pada penelitian ini dilakukan reposisi selama 2 jam atau 4 jam sesuai dengan kombinasi modalitas yang ada dan kondisi pasien
2.	Najihah dkk, 2020	Melakukan <i>screening</i> dekubitus dan jika ditemukan tanda-tanda dekubitus derajat 1 dan 2 sebaiknya dilakukan kombinasi reposisi tiap 2 jam dan <i>massage</i> 2 kali sehari minimal selama 7 hari.
3.	Nurhikmah, 2019	Pada penelitian ini dilakukan alih baring atau reposisi dilakukan selama 2 jam sekali
4.	Anggriawan, Adi 2020	Pada penelitian ini dilakukan alih baring menggunakan bantal dilakukan selama 2 jam sekali
5.	Wayunah, 2018	Pada penelitian ini dilakukan alih baring selama 2 jam sekali
6.	Frances Lin, Zijing Wu, Bing Song, Fiona Coyer, Wendy Chaboyer (2019)	Pada penelitian ini dilakukan posisi alih baring disesuaikan dengan kondisi klinis pasien dan sesuai prosedur
7.	Paul fulbrook, vainess mbuzi, sandra miles (2019)	Pada penelitian ini dilakukan posisi alih baring sesuai prosedur dari penelitian masing masing ditambah menggunakan profilaksis dressing pada sacral
8.	Jan Powers (2016)	Pada penelitian ini dilakukan reposisi atau alih baring selama dua jam sekali dengan sisi ke sisi setiap praktik standar dan untuk pasien ICU hanya sisi ke sisi dengan waktu yang terbatas dalam posisi terlentang
9.	Susana Gaspar, Miguel Peralta, Adilson Marques, Aglecia Budri, Margarida (2019)	Pada penelitian ini dilakukan reposisi atau alih baring selama 2 jam sampai dengan 4 jam
10.	(Powers et al., 2020)	Pada penelitian ini dilakukan reposisi atau alih baring selama 2 jam sekali

Tabel 3.5 Standar Oprasional Prosedur

	<p>SOP ALIH BARING</p>
<p>Pengertian</p>	<p>Melakukan tindakan perubahan posisi pada pasien imobilisasi atau tirah baring lama khususnya pasien stroke untuk mencegah terjadinya decubitus atau komplikasi akibat immobilisasi</p>
<p>Tujuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Mencegah terjadinya kerusakan integritas kulit b. Memperbaiki sirkulasi dan perfusi darah c. Mencegah kontraktur otot d. Mengurangi tekanan
<p>Sasaran</p>	<p>Pasien yang mengalami gangguan mobilitas fisik, tirah baring lama, khususnya pasien stroke</p>
<p>Persiapan Alat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantal 3 buah 2. Minyak oil jika diperlukan 3. Matras angin 4. Profilaksis dressing
<p>Prosedur</p>	<p>TAHAP PERSIAPAN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra interaksi <ol style="list-style-type: none"> 1. Validitas nama klien 2. Pastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan indikasi 3. Siapkan alat

TAHAP ORIENTASI

1. Menyapa pasien, memberikan salam, dan memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan dari prosedur tindakan.
3. Menanyakan kesiapan kepada pasien
4. Berikan kesempatan klien dan keluarga untuk bertanya

TAHAP KERJA

1. Cuci tangan
2. Jaga privasi pasien
3. Mengatur posisi pasien dari terlentang menjadi miring :
 - a. Menata beberapa bantal disebelah pasien
 - b. Memiringkan pasien ke arah bantal yang disiapkan dengan sudut 30 derajat
 - c. Menekukan lutut kaki yang atas
 - d. Memastikan posisi aman pasien



4. Merubah posisi dari miring ke terlentang

	<ol style="list-style-type: none">a. Menata beberapa bantal disebelah pasienb. Menelentangkan klien ke arah bantal yang disiapkanc. Meluruskan kedua lututd. Memastikan posisi aman pasien <ol style="list-style-type: none">5. Merapikan pasien6. Mencuci tangan7. Lafazkan hamdalah8. Beritahu pasien tindakan yang dilakukan telah selesai <p>TAHAP TERMINASI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan evaluasi tindakan2. Berpamitan dengan pasien atau keluarga3. Menginformasikan akan datang 2 jam lagi untuk merubah posisi selanjutnya4. Membereskan alat5. Melakukan cuci tangan6. Mencatat hasil evaluasi atau kegiatan dalam lembar catatan keperawatan
--	---